

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP  
SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI  
DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Sitti Sorayya M. Daepatola  
1610104231**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP  
SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI  
DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**  
**Sitti Sorayya M. Daepatola**  
**1610104231**

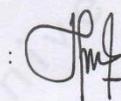
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Herlin Fitriana Kurniawati, S.SiT., M.Kes

Tanggal : 21 Juli 2017

Tanda tangan





# HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN 2017<sup>1</sup>

Sitti Sorayya M.Daepatola<sup>2</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>3</sup>  
Universitas' Aisyiyah Yogyakarta  
E-mail : sittisorayya@yahoo.co.id

**Abstract:** : The study aims to analyze the correlation between parent's role and premarital sex attitude on grade xi students of Banguntapan State Senior High School 2. The study employed correlative descriptive study with cross sectional time approach. The subjects of the study were all students grade XI students with 144 respondents. The result of the study showed that majority of the respondents or 76 respondents (52.8%) had moderate parent's role and 77 respondents (53.5%) had negative premarital sex attitude. Statistical test using *Spearman Rho* obtained significant value of correlative coefficient 0.486 and showing medium correlation rate (0.40 – 0.599). There was correlation between parent's role and premarital sex attitude on grade xi students of Banguntapan State Senior High School 2 in 2017.

Keywords : Parent's role, Attitude, Premarital sex

**Abstrak :** Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian sebanyak 144 orang siswa kelas XI. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki peran orang tua cukup yaitu sebanyak 76 orang (52,8%) dan mayoritas responden memiliki sikap seks pranikah negatif yaitu sebanyak 77 orang (53,5%). Uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan nilai signifikan pada pengujian dengan  $\alpha$  5% (*p-value*) adalah 0,000 (*p-value*<0,005), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,486 yang menunjukkan tingkat hubungan sedang (0,40-0,599). Ada hubungan antara peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun 2017.

**Kata kunci:** Peran orang tua, Sikap, Seks pranikah

**PENDAHULAN**

Banyaknya kejadian seks pranikah di dunia dilihat dari tingginya angka kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan penyakit menular seksual (PMS) (WHO, 2013). Data yang diperoleh dari *population Council* di dunia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebesar 84,9% di usia 15-24 tahun. Sedangkan angka kejadian penyakit menular seksual (PMS) di dunia sebanyak 448 juta orang (CDC, 2013).

Menurut catatan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY tahun 2015, 1078 remaja perempuan yang semestinya masih berstatus pelajar melahirkan bayi. Persalinan pada remaja tertinggi terjadi pada usia 16-19 tahun. Dari angka 1078 remaja perempuan yang melahirkan itu, 976 diantaranya berasal dari kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Yogyakarta, pada kabupaten Bantul sebanyak 276 kasus, kota Yogyakarta 228 kasus, kabupaten Sleman 219 kasus, Gunung Kidul 148 kasus, Kulon Progo 105 kasus yang merupakan dampak dari seks pranikah.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, jumlah remaja di dunia saat ini mencapai  $\pm$  1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja ini dilakukan terhadap remaja perempuan dan laki-laki yang belum menikah. Hampir separuh remaja perempuan dan laki-laki berumur 15-24 tahun yang belum menikah mulai berpacaran pertama kali pada umur 15-17 tahun (47% bagi remaja perempuan dan 45% bagi remaja laki-laki). Dan hasilnya 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil survei Perkumpulan Keluarga Indonesia (PKBI) Yogyakarta tahun 2012 menyebutkan bahwa dari 1355 responden siswa SMA di Yogyakarta menunjukkan, sekitar 28,9% siswa SMA setuju dengan seks pranikah dan 71,08% yang tidak setuju dengan seks pranikah.

Bidan memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan terhadap kesehatan reproduksi remaja. Menurut KEPMENKES NO.938/MENKES/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan sesuai ruang lingkup yang mencakup asuhan kebidanan pada masa reproduksi, peran dan tugas bidan dalam PHC (*Primary Health Care*) untuk kesehatan wanita yang menekankan pada aspek pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Dengan menerapkan asuhan kesehatan reproduksi pada remaja dan sebagai fasilitator dan konselor yang bisa dijadikan tempat mencari jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2016 di SMA Negeri 2 Banguntapan dengan melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling (BK) didapatkan informasi bahwa pada tahun 2013 dan 2014 terdapat 2 siswi yang mengundurkan diri dari sekolah karena kehamilan tidak diinginkan. Menurut guru BK, kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anaknya dalam pergaulan sehingga remaja bebas berpacaran dan pacaran anak muda zaman sekarang khususnya siswa-siswi di SMA negeri 2 Banguntapan itu sendiri lebih bebas, mereka tidak segan lagi untuk bergandengan tangan dan berpegangan dengan erat ketika berboncengan walaupun ada guru. Selain itu, di SMA Negeri 2 Banguntapan tidak memiliki

program tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan belum pernah memperoleh penyuluhan kesehatan reproduksi mengenai pendidikan seks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun 2017.

Sikap seksual merupakan respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah (Bungin, 2011).

Seks pranikah sendiri sdapat diartikan sebagai segala bentuk aktivitas seksual yang dilakukan sebelum menikah meliputi sentuhan seksual, membangkitkan gairah seksual, seks oral, seks anal, masturbasi dan hubungan heteroseksual (Soetjiningsih, 2011).

Menurut Sarwono (2010) seks pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kontrol diri, emahaman keagamaan yang dimiliki oleh remaja, pengaruh media elektronik, peran orang tua, peran teman sebaya dan pengetahuan. Peran orang tua dalam pengetahuan tentang seks pranikah sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Kecenderungan orang tua yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif*

*korelasional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan sikap seks pranikah. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana tiap subjek penelitian hanya akan dilakukan satu kali pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2015). Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun 2017 berjumlah 224 siswa.

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Analisis Univariat**

#### **1) Distribusi Kuesioner Peran Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner peran orang tua pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden untuk pernyataan terkait dengan indikator peran orang tua sebagai pendidik menjawab selalu sebanyak 88 responden (66,1%) yaitu pada pernyataan nomor 3 “Orang tua saya memberitahukan kepada saya bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah perbuatan dosa”. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua berperan baik sebagai pendidik. Sedangkan untuk pernyataan terkait dengan indikator peran orang tua sebagai pengawas sebagian besar responden menjawab tidak pernah sebanyak 23 responden (16%) yaitu pada pernyataan nomor 6 “Orang tua saya melarang pacaran sebelum lulus

sekolah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua berperan cukup sebagai pengawas.

Hasil ini dapat diketahui bahwa sebagian besar peran orang tua cukup sebanyak 76 orang (52,8%) sedangkan untuk peran orang tua baik dan peran orang tua kurang berjumlah sama yaitu sebanyak 34 orang (23,6%).

## 2) Distribusi Frekuensi Sikap Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan ini dapat diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden untuk pernyataan *favourable* terkait dengan indikator sikap kognitif (pengetahuan) menjawab sangat setuju sebanyak 109 orang (75,7%) yaitu pada pernyataan nomor 7 “Menurut saya melakukan hubungan seksual sebelum menikah dilarang oleh agama”. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap kognitif negatif atau menjauhi seks pranikah. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* terkait dengan indikator sikap konatif (perilaku) sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 77 responden (53,5%) yaitu pada pernyataan nomor 9 “Bergandengan tangan merupakan hal yang wajar dalam berpacaran”. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap konatif positif atau menyenangkan sikap seks pranikah.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan**

Sikap Seks Pranikah	Frekuensi (Fx)	Persentase (%)
Negatif	77	53,5
Positif	67	46,5
Total	144	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap seks pranikah negatif atau menjauhi seks pranikah sebanyak 77 orang (53,5%), sedangkan untuk sikap seks pranikah positif atau menyenangkan seks pranikah sebanyak 67 orang (46,5%).

## b. Analisis Bivariat

### 1) Tabulasi silang hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan

Distribusi tabulasi silang dimaksudkan untuk mengamati dan mengetahui antara dua variabel yang diteliti. Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua cukup dan sikap seks pranikah positif sebanyak 41 orang (28,5%), sedangkan responden yang memiliki peran orang tua cukup dan sikap seks pranikah negatif sebanyak 35 orang (24,3%). Untuk responden yang memiliki peran orang tua baik dan sikap seks pranikah negatif sebanyak 33 orang (22,9%), responden yang memiliki peran orang tua baik dan sikap seks pranikah positif sebanyak 1 orang (7%). Dan untuk responden yang memiliki peran orang tua kurang dan sikap seks pranikah negatif sebanyak 9 orang (6,2%),

responden yang memiliki peran orang tua kurang dan sikap seks pranikah positif sebanyak 25 orang (17,4%).

## 2) Hasil Uji Statistik Peran Orang Tua dengan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi sebaran data variabel yang digunakan. Apabila angka signifikansi dari pengujian *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 5%, maka sebaran data dinyatakan normal. Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas data peran orang tua dengan sikap seks pranikah dengan bantuan program komputer.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Peran Orang Tua dengan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan**

Variabel Penelitian	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	df	Sig.
Peran Orang Tua	.081	144	.022
Sikap Seks Pranikah	.084	144	.014

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa angka signifikansi dari variabel peran orang tua dan sikap seks pranikah berada di bawah 5% (Sig <0,05), dengan demikian distribusi data kedua variabel tersebut tidak normal. Ini berarti bahwa pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan pengujian korelasi *pearson product moment* yang mensyaratkan distribusi data normal. Maka selanjutnya, digunakan alat uji

non paramaetrik yaitu korelasi *spearman rho*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *spearman rho* dengan bantuan program komputer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *spearman rho* antara peran orang tua dan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan adalah sebesar 0,486 yang menunjukkan tingkat hubungan sedang (0,40-0,599) dan nilai signifikan pada pengujian dengan  $\alpha$  5% (*p-value*) adalah 0,000 (*p-value*<0,005). Maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan. Adanya hubungan yang bermakna ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran orang tua cukup juga memiliki sikap seks pranikah negatif dan sikap seks pranikah positif. Sedangkan untuk responden yang memiliki peran orang tua kurang, sebagian besar memiliki sikap seks pranikah positif. Dan untuk responden yang memiliki peran orang tua baik, sebagian besar memiliki sikap seks pranikah negatif. Dalam hal ini berarti bahwa semakin baik peran

orang tua kepada anaknya, maka anak akan bersikap negatif atau menjauhi seks pranikah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Wahyuningsih, dan Kayat (2015) didapatkan nilai *p-value* 0,000 (*p-value*<0,005) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu. Peran orang tua di SMKN 1 Sedayu dalam menjalankan perannya dalam mendidik, memberikan contoh yang baik, mendampingi, mengawasi dan sebagai konselor bagi anak sebagian besar tergolong baik. Perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu kategori baik tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas pada remaja

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap remaja yaitu orang tua. Orang tua memiliki peranan sangat penting di dalam sebuah keluarga. Orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Anak dengan usia remaja merupakan keadaan yang harus diperhatikan oleh orang tua. Peran orang tua dapat terlihat sebagai pendidik, pendorong, pengawas, konselor, dan teman. (BKKBN, 2010).

Peran orang tua dalam pembinaan remaja merupakan kunci bagaimana remaja itu akan terbentuk dimana orang tua berperan sebagai pendidik. Orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut (Erni, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Lindberg (2011) mendukung perlunya komunikasi orang tua dan anak, dimana hasil penelitian menunjukkan

peran orang tua diantaranya dapat dilakukan dengan dialog yang harmonis akan membuat remaja merasa aman dan remaja mau terbuka apabila menghadapi permasalahan yang mereka.

Hasil penelitian ini untuk responden yang memiliki peran orang tua cukup dan memiliki sikap positif terhadap seks pranikah, hal ini dimungkinkan sikap seks pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari peran orang tua, sikap seks pranikah juga dipengaruhi oleh salah satu faktor diantaranya adalah media massa atau sumber informasi. Berdasarkan karakteristik responden mengenai sumber informasi seks pada penelitian ini didapatkan sebagian responden terpapar oleh internet/media massa sebanyak 32 orang (22, 2%). Media massa menjadi media yang amat penting bagi saluran berita dan informasi erotika bagi masyarakat (remaja). Disamping itu, remaja adalah manusia yang sedang berkembang secara fisik dan emosi. Dalam keadaan seperti itu, berkembang pula fungsi-fungsi hormonal dalam tubuh remaja. Maka tidak mustahil bahwa pengaruh hormonal remaja dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap seks. Remaja yang terpapar media pornografi secara terus menerus, akan semakin besar hasrat seksualnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lou et al (2012) menyatakan bahwa akses dan penggunaan media massa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Pengaruh media dalam kehidupan remaja telah diteliti oleh L'engle Brown dan Kenneavy (2006, dalam Rahamawati 2016) berdasarkan penelitian terungkap bahwa remaja yang lebih banyak terpapar media dengan materi seksual dan

mempengaruhi adanya dukungan dari media terhadap perilaku seksual remaja melaporkan aktivitas seksual yang lebih tinggi dan memiliki intensi yang lebih tinggi untuk melakukan hubungan seksual di kemudian hari. Untuk itulah peran orang tua sangat dibutuhkan anak usia remaja dalam memberikan informasi pengetahuan seks yang tepat.

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini diperoleh responden dengan usia remaja akhir yaitu 16-17 tahun yang pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dapat mewujudkan perasaan cinta pada lawan jenis, dan sangat tingginya rasa ingin tahu mereka tentang seks (Widiastuti, 2009). Penelitian Askelson et al (2012) juga menyatakan bahwa usia pada remaja akan mempengaruhi topik yang akan dikomunikasikan oleh orang tua terutama mengenai seks.

Pada hasil penelitian ini terdapat pula responden yang memiliki peran orang tua kurang dan memiliki sikap seks pranikah positif. Menurut asumsi peneliti, hal ini dikarenakan masih ada orang tua yang menganggap tabu dalam menjelaskan permasalahan kesehatan reproduksi ataupun memberikan pendidikan seks kepada anaknya.

Kekurangtahuan orang tua terhadap pengetahuan yang jelas dan benar serta memadai tentang aspek-aspek perkembangan putra-putrinya menjadi permasalahan bagi remaja untuk memperoleh penjelasan yang tepat. Pada kenyataannya, orang tua masih merasa risih atau segan bahkan tidak mengerti cara yang tepat untuk berdiskusi tentang perkembangan biologis, psikologis serta permasalahan kesehatan reproduksi dengan putra-putrinya (Irianto, 2015).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh Madkour et al (2012), yang menyatakan perlunya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan reproduksi terutama seks pranikah serta support orang tua dapat berpengaruh terhadap inisiasi seks pranikah pada remaja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan didapatkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan nilai signifikan pada pengujian dengan  $\alpha$  5% (*p-value*) adalah 0,000 (*p-value*<0,005), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,486 yang menunjukkan tingkat hubungan sedang (0,40-0,599). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan.

### **Saran**

Bagi Siswa diharapkan lebih selektif dalam menerima berbagai informasi yang berkaitan dengan seks agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru serta dapat mengendalikan dorongan negatif dengan menyibukkan diri dengan kegiatan positif agar terhindar dari perilaku seks pranikah.

Bagi Orang tua diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sejak usia dini, pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah serta mengawasi remaja agar tidak terjerumus ke perilaku seks pranikah.

Bagi SMA Negeri 2 Banguntapan dapat dijadikan pertimbangan sekolah

untuk memasukkan kurikulum kesehatan reproduksi terutama mengenai pendidikan seks yang diberikan kepada siswa-siswi melalui bimbingan konseling yang lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

Askelson, N, M, Campo, S, & Smith, S. (2012). Mother-daughter communication about sex : The influence of authoritative parenting style. *Journal Health communication*. Vol. 27, 438-448.

BKKBN (2007). *Menengok remaja dan permasalahan kesehatannya*. dalam <http://www.bkkbn.go.id> diakses tanggal 26 November 2016.

————— (2009) *Remaja dan seks pranikah*. Jakarta. dalam <http://www.bkkbn.go.id> diakses tanggal 26 November 2016.

————— (2010). *Peran orang tua dalam mendidik remaja*. Jakarta. BKKBN.

Departemen Kesehatan RI, (2010). *Kesehatan remaja*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Erni, (2013). Pendidikan Seks Remaja. *Jurnal Health Quality* Vol. 3 No. 2, Mei 2013, Hal. 69-140

Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan reproduksi*. Bandung : Alfabeta.

Israwati. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seksual pra nikah pada remaja di Indonesia*. BKKBN.

Kementrian Kesehatan RI (2014). *Sexual health reproductive*. Jakarta : Pusat data dan Informasi.

Lindberg, L. D. (2011). Consequences of sex education on Teen and Young Adult Sexual Behaviors and Outcomes. New York: *The journal of Guttmacher Institute*.

Lou, C., Cheng, Y., Gao, E., Zuo, X., Emerson, M.R. & Zabin, L.S. (2012) Media's contribution to sexual knowledge, attitudes, and behaviors for adolescents and young adults in three Asian cities. *Journal of adolescent Health*, 50(3): S26-S36.

Madkour, A.S., Farhat, T., Halpern, C.T. & Godeau, E (2012) Parent's support and knowledge of their daughters lives, and females early sexual initiation in nine european countries. *Perpectives on sexual and reproductive health*, 44 (3) 167-175.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta.

————— (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmawati, Hasan., Antonius Boham., Meiske Rembang. (2016).

Peran orang tua dalam menginformasikan pengetahuan seks bagi remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article>, diakses tanggal 01 Mei 2017.

Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.

————— (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajagrafindo persada.

Soetjiningsih, (2011). *Tumbuh kembang remaja dan*

*permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

————— (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.

Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan jiwa remaja dan konseling*. Jakarta : Trans Info Media.

World Health Organization (WHO), (2013). *Maternal mortality rate 2013*. dalam <http://www.who.int> diakses tanggal 2 Januari 2017.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta